



PENGUATAN KEMAMPUAN VOKAL DALAM PUBLIC SPEAKING BAGI SANTRI

Aditya Ali¹, Ayub Ilfandy Imran²,
Saepul Hayat³

¹S1 Hubungan Masyarakat,
Universitas Telkom

²S1 Hubungan Masyarakat,
Universitas Telkom

³S1 Hubungan Masyarakat,
Universitas Telkom

Article history

Received : Desember 2025

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

*Aditya Ali

Email : aditya.alithea@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, terutama dalam merespons dinamika komunikasi di era modern. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memperkuat keterampilan public speaking siswa SMK Daarut Tauhiid melalui program pelatihan bertajuk "Penguatan Kemampuan Vokal Public Speaking Santriwan SMK Daarut Tauhiid Bandung (Batch 3)". Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan terpadu yang mengombinasikan pemaparan konsep teoretis dengan praktik aplikatif, meliputi unsur vokal, verbal, dan visual dalam komunikasi lisan. Metode yang diterapkan mencakup penyampaian materi, simulasi, presentasi individu, serta pemberian umpan balik dan evaluasi secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepercayaan diri peserta, kejelasan penyampaian pesan, serta kemampuan mengelola audiens. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, sebagian besar peserta menilai bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka dan layak untuk dikembangkan pada kegiatan selanjutnya. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendukung pendidikan berkualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Kata kunci: praktik public speaking, santriwan smk daarut tauhiid, simulasi vokal

Abstract

Public speaking ability is an essential competency that needs to be developed among students, particularly in responding to the dynamics of communication in the modern era. This Community Service Program (PkM) was designed to strengthen the public speaking skills of students at SMK Daarut Tauhiid through a training program entitled "Strengthening Vocal Skills in Public Speaking for Santriwan of SMK Daarut Tauhiid Bandung (Batch 3)." The training was implemented using an integrated approach that combined the delivery of theoretical concepts with applied practice, encompassing vocal, verbal, and visual elements of oral communication. The methods employed included lectures, simulations, individual presentations, as well as continuous feedback and evaluation. The results of the program indicate improvements in participants' self-confidence, clarity of message delivery, and ability to manage audiences. Based on the final evaluation, the majority of participants perceived the training as relevant to their needs and worthy of further development in future programs. In addition, this activity contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in promoting quality education and lifelong learning.

Keywords: male students of SMK Daarut Tauhiid, public speaking practice, vocal simulation

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

Aditya Ali, Ayub Ilfandy Imran, Saepul Hayat. (2026). Penguatan Kemampuan Vokal dalam Public Speaking Bagi Santri. Jurnal Jp2n 3 (2); Pp 198-213.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di hadapan publik kini menjadi keterampilan yang semakin mendapat sorotan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dunia kerja modern. Kompetensi ini tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan verbal, tetapi juga mencakup kecakapan dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan persuasif, mengelola emosi secara fleksibel, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memahami karakter dan kebutuhan audiens. Di tengah arus globalisasi dan pesatnya pertukaran informasi, keterampilan tersebut dikategorikan sebagai bagian dari soft skills yang memiliki peran strategis, terutama dalam konteks profesional (Primasari et al., 2024).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan berbicara di hadapan publik merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini selaras dengan fungsi SMK sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan vokasional sesuai bidang keahlian masing-masing sehingga siap terjun ke dunia kerja (Mandjusri et al., 2024). Meskipun pembelajaran di SMK lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis yang bersifat praktis dan spesifik terhadap profesi tertentu, penguatan soft skills tetap menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu soft skill yang memiliki nilai strategis dalam konteks tersebut adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, termasuk keterampilan public speaking (Purnama et al., 2024).

Meskipun keterampilan berbicara di hadapan publik berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan individu, pada praktiknya masih banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi berbagai hambatan dalam menguasai kemampuan tersebut. Kurangnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan saat tampil di depan audiens, keterbatasan dalam merancang pesan yang komunikatif, serta minimnya kesempatan berlatih berbicara di ruang publik menjadi sejumlah faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi siswa. Padahal, kecakapan menyampaikan gagasan secara terbuka dan sistematis sangat dibutuhkan tidak hanya dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam dunia kerja dan interaksi sosial sehari-hari (Ali et al., 2025).

Sebagai institusi pendidikan berbasis vokasional, SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang memadai. Tuntutan dunia kerja saat ini mengarah pada kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu memadukan kompetensi praktis dengan kecakapan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif. Oleh sebab itu, dalam konteks pendidikan vokasi, pengembangan keterampilan public speaking menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Pelatihan berbicara di depan publik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri peserta didik (Syamsuddin, 2020). Dalam berbagai aktivitas akademik dan nonakademik, siswa SMK sering kali dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mengemukakan ide, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta berperan aktif dalam diskusi kelompok

maupun forum proyek. Tanpa dukungan keterampilan komunikasi lisan yang memadai, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pencapaian mereka, baik selama proses pembelajaran maupun saat memasuki dunia kerja.

Peserta didik yang mendapatkan pelatihan keterampilan berbicara di hadapan publik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa (Kusumaningrum & Hidayati, 2019). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih menghadapi rasa cemas dan takut ketika harus berbicara di depan audiens. Namun demikian, penerapan program pelatihan public speaking yang disusun secara terstruktur terbukti mampu mengurangi hambatan psikologis tersebut. Selain berkontribusi pada peningkatan kelancaran berbicara, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap kemampuan pengendalian emosi serta pengelolaan kecemasan yang sering muncul dalam situasi komunikasi publik.

Kecemasan yang muncul saat berbicara di hadapan khalayak, yang dalam kajian komunikasi dikenal dengan istilah glossophobia, merupakan permasalahan yang cukup umum dialami oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi ini kerap menjadi faktor penghambat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan presentasi maupun komunikasi lisan di ruang publik. Melalui pelaksanaan program pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, siswa dapat dibekali dengan keterampilan komunikasi yang lebih efektif sekaligus meningkatkan rasa percaya diri ketika tampil di depan audiens. Dampak positif dari pelatihan tersebut tidak hanya dirasakan dalam konteks akademik, tetapi juga meluas ke ranah sosial siswa. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur di hadapan publik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, memperkuat kepercayaan diri dalam interaksi sosial, serta mengembangkan potensi kepemimpinan dalam kerja kelompok (Pratama & Sulisty, 2017).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, diketahui bahwa sekitar 70% siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mengalami rendahnya tingkat kepercayaan diri ketika harus berbicara di hadapan publik. Di samping itu, mayoritas siswa memandang keterampilan public speaking sebagai kompetensi yang kurang mendesak dibandingkan dengan keterampilan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya kemampuan berbicara di depan umum masih relatif rendah, meskipun keterampilan ini memiliki posisi strategis dalam menunjang kesiapan dan keberhasilan individu di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif, penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik. Keterampilan berbicara di hadapan publik tidak semata-mata berkaitan dengan keberanian untuk tampil, tetapi juga mencakup kemampuan

menyampaikan gagasan secara sistematis, mengelola emosi dan kecemasan, serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik audiens yang beragam. Atas dasar tersebut, penyelenggaraan pelatihan public speaking bagi siswa SMK menjadi kebutuhan yang mendesak. Terlebih pada era digital saat ini, kemampuan berkomunikasi melalui berbagai platform, termasuk presentasi daring dan aktivitas seperti webinar, telah menjadi bagian penting dari kompetensi komunikasi profesional di berbagai sektor. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian berjudul *Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies* yang dipublikasikan dalam Journal of Education and Educational Development menegaskan pentingnya membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum sebelum mereka bertransisi dari dunia akademik ke dunia profesional (Raja, 2017).

Dalam kerangka tersebut, pelatihan public speaking dipandang sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMK. Melalui program ini, peserta diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam membangun rasa percaya diri saat berbicara, sekaligus mengembangkan berbagai aspek soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja profesional. Selain membantu menurunkan tingkat kecemasan yang kerap muncul ketika tampil di hadapan audiens, pelatihan ini juga berkontribusi dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan sistematis, yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan kerja di era modern (Sutarjo et al., 2025).

Program pelatihan ini disusun untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbicara di hadapan publik, dengan menitikberatkan pada penguasaan aspek teknis seperti vokal, penggunaan bahasa tubuh, serta strategi pengelolaan kecemasan saat berinteraksi dengan audiens. Melalui pelaksanaan pelatihan, siswa diharapkan mampu mengomunikasikan gagasan secara jelas, runtut, dan efektif, baik dalam situasi komunikasi formal maupun nonformal. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi di ruang publik. Peningkatan kepercayaan diri tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengurangi rasa takut dan ketegangan yang sering muncul ketika harus berbicara di depan banyak orang.

Program pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai signifikansi keterampilan berbicara di depan umum, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Public speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga merupakan kompetensi strategis yang dapat menunjang pencapaian karier di masa depan. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal secara efektif, sekaligus memahami pentingnya penyampaian pesan yang profesional dan sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi.

Dalam kaitannya dengan mitra dan masyarakat sasaran, SMK Daarut Tauhiid Boarding School didirikan sebagai perwujudan dari gagasan dan visi yang dirintis oleh pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, KH. Abdullah Gymnastiar. Lembaga pendidikan ini hadir dengan tujuan utama untuk mencetak generasi yang berkualitas,

berdaya saing di berbagai bidang, serta berkarakter sebagai hamba Allah yang mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara luas.

SMK Daarut Tauhiid secara resmi berdiri pada tahun 2009 dan menjadi tonggak awal penyelenggaraan pendidikan formal di lingkungan Daarut Tauhiid yang berada di bawah Direktorat Pendidikan Yayasan Daarut Tauhiid. Pada tahap awal pendiriannya, proses penerimaan peserta didik dilakukan melalui berbagai media sosialisasi, seperti penyebaran brosur dan leaflet, pengumuman ke sekolah-sekolah, serta pemanfaatan media massa. Pada tanggal 20 Juli 2009, SMK Daarut Tauhiid mulai menerima peserta didik dengan jumlah total 84 siswa yang dinyatakan diterima setelah melalui tahapan seleksi administrasi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 siswa memperoleh beasiswa dari yayasan, sementara siswa lainnya berstatus reguler. Sejak saat itu, SMK Daarut Tauhiid mulai menjalankan aktivitas pendidikannya dengan menerapkan sistem pendidikan terpadu sebagaimana yang telah dirancang sejak awal pendirian yayasan (Smkdtbs, 2022)

Pendirian SMK Daarut Tauhiid Boarding School dilandasi oleh visi dan gagasan besar KH. Abdullah Gymnastiar, pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang unggul, memiliki daya saing global, serta berlandaskan nilai-nilai religius yang kuat. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan emosional, sehingga mampu berperan sebagai hamba Allah yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas. Dalam upaya merealisasikan tujuan tersebut, penguatan pendidikan formal menjadi salah satu pilar strategis yang perlu dibangun secara berkelanjutan. Oleh karena itu, SMK Daarut Tauhiid secara resmi didirikan pada tahun 2009 sebagai bagian dari pengembangan sistem pendidikan di bawah Direktorat Pendidikan Yayasan Daarut Tauhiid. Kehadiran sekolah ini menandai dimulainya penyelenggaraan pendidikan formal di lingkungan Daarut Tauhiid, yang sebelumnya lebih dikenal melalui penyelenggaraan program-program pesantren nonformal.

Dalam rangka menjaring peserta didik, proses penerimaan siswa dilaksanakan secara luas dan terencana melalui berbagai strategi, seperti distribusi brosur dan leaflet, penyampaian informasi ke sejumlah sekolah, serta publikasi melalui media massa. Upaya tersebut menghasilkan penerimaan peserta didik baru pada 20 Juli 2009, dengan total 84 siswa yang dinyatakan diterima setelah melalui tahapan seleksi administrasi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 siswa memperoleh beasiswa penuh dari yayasan, sedangkan siswa lainnya berstatus reguler dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sejak awal pendiriannya, SMK Daarut Tauhiid dirancang untuk menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, dan pembentukan karakter. Sistem ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan, sejalan dengan visi Daarut Tauhiid dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan, tetapi juga berpegang kuat pada nilai-nilai keislaman dan kepemimpinan. Dengan landasan tersebut, SMK Daarut Tauhiid terus

berupaya mengembangkan diri sebagai institusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi jati dirinya. (smkdtbs, n.d.)

Pada masa awal berdirinya pada tahun 2009, SMK Daarut Tauhiid hanya menyelenggarakan satu program keahlian, yakni Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan serta minat peserta didik, pihak sekolah kemudian mengajukan pengembangan program keahlian kepada Dinas Pendidikan. Pada tahun 2013, SMK Daarut Tauhiid mulai membuka program keahlian Akuntansi yang diperuntukkan bagi siswi. Pengembangan selanjutnya dilakukan pada tahun 2021 dengan dibukanya program keahlian Broadcasting dan Perfilman (BP), disusul dengan penambahan program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) pada tahun 2024. Dengan perkembangan tersebut, saat ini SMK Daarut Tauhiid menyelenggarakan empat program keahlian utama, yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Akuntansi, Broadcasting dan Perfilman (BP), serta Desain Komunikasi Visual (DKV).

Berdasarkan arahan pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, KH. Abdullah Gymnastiar, yang menetapkan bahwa santri putra SMK Daarut Tauhiid perlu dipusatkan di kawasan Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berlokasi di Jalan Cigugur Girang No. 33, Desa Cigugur, Kampung Pangsor, Kabupaten Bandung Barat, Yayasan Daarut Tauhiid Rahmatan lil 'Alamiin mengambil kebijakan untuk memindahkan seluruh santri putra ke kampus tersebut. Proses pemindahan ini dimulai pada tahun 2017 dengan penerimaan peserta didik baru sebanyak 63 siswa, kemudian dilanjutkan pada tahun 2018 dengan relokasi seluruh santri putra ke Kampus II Eco Pesantren. Sementara itu, santri putri tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kampus I yang berlokasi di kawasan Gegerkalong. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi pengelolaan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif serta selaras dengan prinsip pemisahan antara santri putra dan putri dalam sistem pendidikan berbasis pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru di SMK Daarut Tauhiid, diperoleh informasi bahwa keterampilan public speaking merupakan kompetensi yang penting dan fundamental bagi seluruh civitas akademika, khususnya peserta didik. Hal ini berkaitan dengan karakteristik proses pembelajaran di sekolah yang banyak melibatkan aktivitas komunikasi lisan di hadapan publik, seperti presentasi, diskusi, maupun penyampaian materi secara verbal. Meskipun demikian, permasalahan yang masih ditemukan adalah rendahnya keberanian sebagian siswa untuk tampil berbicara di depan audiens. Di sisi lain, siswa yang telah memiliki keberanian untuk berbicara pun belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip dan teknik *public speaking* secara tepat. Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum secara efektif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) dari Program Studi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, merespons kebutuhan mitra

dengan menyelenggarakan program bertajuk Penguatan Kemampuan Vokal Public Speaking Santriwan SMK Daarut Tauhiid Bandung (Batch 3).

METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan public speaking, dilakukan tahapan asesmen awal untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal peserta, yang meliputi tingkat kepercayaan diri, penguasaan teknik komunikasi lisan, serta kemampuan mengelola kecemasan ketika berbicara di hadapan audiens. Informasi mengenai kondisi awal tersebut menjadi dasar penting dalam merancang strategi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Sejumlah faktor diketahui dapat menghambat pengembangan keterampilan public speaking siswa, di antaranya keterbatasan pengalaman berbicara di forum publik, rasa takut saat tampil di depan audiens, serta kurangnya pemahaman mengenai teknik komunikasi lisan yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan yang diselenggarakan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan public speaking siswa. Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi yang mencakup aspek peningkatan kepercayaan diri, penguasaan teknik berbicara, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lebih efektif di hadapan publik.

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang mengusung skema pendampingan atau pelatihan lanjutan, dirumuskan sejumlah solusi strategis yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan public speaking peserta, khususnya santriwan SMK Daarut Tauhiid. Program ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang aplikatif dan bermakna melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Adapun beberapa alternatif solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi:

- [1] Peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar public speaking melalui penguasaan teknik vokal yang mencakup beberapa unsur utama, seperti intonasi, volume suara, tempo bicara, dan aspek vokal lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa agar tidak hanya mampu berbicara di depan publik, tetapi juga dapat menyampaikan pesan secara menarik, persuasif, dan mudah dipahami oleh audiens.
- [2] Selain pemaparan materi teoretis, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung teknik-teknik yang telah dipelajari melalui sesi praktik dan simulasi. Kegiatan ini dirancang untuk membiasakan siswa berbicara di hadapan publik dengan lebih percaya diri, mampu mengendalikan kualitas suara serta gaya penyampaian, dan menyusun pesan secara runtut dan komunikatif. Melalui kegiatan simulasi tersebut, peserta memperoleh umpan balik langsung dari fasilitator, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman.

Dengan mengombinasikan pendekatan teoretis dan praktik secara seimbang, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan

kompetensi komunikasi siswa, khususnya dalam penguasaan keterampilan public speaking. Kemampuan tersebut memiliki peran strategis dalam menunjang kinerja siswa, baik dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan maupun sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan dunia profesional di masa depan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini selaras dengan komitmen pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama tujuan keempat, yaitu memastikan terselenggaranya pendidikan yang inklusif, berkualitas, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Daarut Tauhiid menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dengan memadukan penyampaian materi secara verbal melalui metode ceramah dan kegiatan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Keseluruhan program dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- [1] Tahapan awal diawali dengan pelaksanaan survei lapangan serta proses pengurusan perizinan kepada pihak mitra, yang dilakukan setelah proposal kegiatan dinyatakan disetujui oleh Direktorat PPM Telkom University. Kegiatan survei bertujuan untuk memastikan kesiapan dan komitmen mitra dalam mendukung pelaksanaan program, meliputi kesiapan tempat, jadwal kegiatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti proyektor LED, mikrofon, sistem pengeras suara, dan perlengkapan teknis lainnya. Selain itu, survei juga mencakup kesepakatan mengenai jumlah peserta yang akan terlibat dalam pelatihan.
- [2] Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang mengangkat tema “Teknik dan Simulasi Public Speaking”, dengan fokus utama pada penguatan aspek vokal dan kemampuan verbal peserta.
- [3] Sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test yang bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan diberikan.
- [4] Kegiatan pelatihan dibuka secara resmi melalui sambutan dari panitia pelaksana serta perwakilan pihak mitra sekolah.
- [5] Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah oleh narasumber yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik langsung. Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
- [6] Setelah seluruh rangkaian materi selesai, peserta mengikuti post-test sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan daya serap peserta terhadap materi.
- [7] Seluruh rangkaian kegiatan ditutup secara resmi oleh panitia pelaksana sebagai penanda berakhirnya program.

- [8] Alur pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh disajikan dalam bentuk diagram yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM Pelatihan Public Speaking Batch 3 di SMK DT

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk “Penguatan Kemampuan Vokal Public Speaking Santriwan SMK Daarut Tauhiid Bandung (Batch 3)” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas komunikasi siswa SMK, khususnya dalam aspek berbicara di depan umum yang kini menjadi kebutuhan penting di dunia pendidikan maupun kerja. Pelatihan ini melibatkan kurang lebih 46 santriwan SMK Daarut Tauhiid Bandung dari total 60 orang yang diundang aktif, dengan rincian 12 orang dari Jurusan Broadcasting & Perfilman, 22 orang dari Jurusan Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi, dan 12 orang dari Jurusan Desain Komunikasi Visual. Kegiatan ini diselenggarakan pada Kamis, 27 November 2025, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di Kampus II SMK Daarut Tauhiid yang beralamat di Kampus II Jl. Cigugur Girang no.33, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Metode pelatihan disusun secara sederhana namun tetap berorientasi pada efektivitas, dengan memadukan penyampaian materi melalui ceramah sebagai pengantar konsep dan praktik langsung sebagai media penerapan keterampilan. Materi pelatihan meliputi pemahaman dasar tentang public speaking, mulai dari pengertian, cakupan, tujuan komunikasi di ruang publik, hingga kemampuan mengenali karakteristik audiens. Penekanan pelatihan tidak hanya terletak pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam mengimplementasikan keterampilan tersebut secara konkret dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks di luar sekolah.

Selama pelaksanaan sesi pelatihan, peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan turut dilibatkan secara aktif melalui kegiatan simulasi presentasi. Peserta didorong untuk membiasakan diri berbicara di hadapan audiens, menyampaikan ide secara sistematis, serta melatih pengelolaan emosi dan rasa percaya

diri saat tampil. Keterlibatan aktif ini menjadi aspek penting karena memungkinkan tim pelaksana untuk mengamati perkembangan masing-masing peserta, baik dalam tingkat pemahaman materi, kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, maupun berbagai kendala yang masih muncul ketika peserta berbicara di depan umum.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam sesi praktik berperan penting sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Selama pelatihan, ditemukan sejumlah kendala yang kerap dialami peserta, seperti munculnya rasa kurang percaya diri, kesulitan dalam merangkai gagasan secara runtut, serta tantangan dalam mengendalikan rasa gugup ketika berbicara di hadapan audiens. Meskipun demikian, pengalaman praktik secara langsung justru mendorong peserta untuk lebih reflektif terhadap kemampuan diri dan lebih terbuka dalam menerima proses pembelajaran serta perbaikan berkelanjutan.

Melalui pendekatan tersebut, pelatihan tidak sekadar berlangsung sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan berkembang menjadi tahapan pembentukan keterampilan secara berkelanjutan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami konsep dan teori public speaking, tetapi juga mampu membiasakan diri untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat melakukan presentasi di kelas, memimpin diskusi, maupun ketika menghadapi berbagai situasi komunikasi yang menuntut sikap profesional di masa mendatang.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PkM Pelatihan Public Speaking Batch 3 di SMK DT

Pelatihan ini disusun untuk memperkuat kemampuan berbicara di depan umum dengan menerapkan pendekatan yang memadukan unsur teori dan praktik secara seimbang. Perpaduan kedua pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat pemahaman konseptual, tetapi juga berorientasi pada penerapan langsung. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam berbagai situasi komunikasi. Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi komunikasi verbal siswa, baik dalam konteks pembelajaran di lingkungan

pendidikan formal maupun dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di masa yang akan datang.

Kegiatan pelatihan public speaking ini difokuskan pada penguatan keterampilan vokal sebagai salah satu komponen utama dalam komunikasi lisan yang efektif. Penguasaan teknik vokal memiliki peran yang sangat penting, mengingat suara menjadi sarana utama dalam menyampaikan ide, membangun keterhubungan dengan audiens, serta meningkatkan kekuatan pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif disertai dengan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan pada aspek vokal menjadi aspek esensial dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Cakupan materi teknik vokal terdiri dari beberapa elemen berikut:

a. Jenis Suara (Voice Type)

Setiap orang memiliki ciri khas suara yang berbeda, yang pada umumnya dipengaruhi oleh kondisi anatomi pita suara. Dalam pelatihan ini, peserta diarahkan untuk mengenali karakteristik suara masing-masing serta memahami cara mengoptimalkan penggunaan suara tersebut agar dapat berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

b. Logat atau Aksen (Accent)

Logat dapat dipahami sebagai kekhasan intonasi dan pengucapan yang terbentuk dari kebiasaan berbahasa dalam latar budaya atau wilayah tertentu. Dalam praktik public speaking, kesadaran terhadap penggunaan logat menjadi hal penting agar pembicara mampu menyesuaikan cara bicaranya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens yang memiliki latar belakang beragam.

c. Artikulasi (Articulation)

Artikulasi berkaitan dengan kemampuan mengucapkan suku kata, kata, dan kalimat secara jelas dan tepat. Melalui pelatihan ini, peserta dibimbing untuk meningkatkan ketepatan pelafalan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman dari audiens.

d. Intonasi (Intonation)

Intonasi merujuk pada pengelolaan tinggi dan rendahnya nada suara dalam berbicara yang berfungsi memperkaya makna serta membangun ekspresi emosional dari pesan yang disampaikan. Melalui latihan intonasi, peserta diarahkan untuk mengurangi gaya bicara yang monoton serta mampu memberi penekanan pada bagian-bagian penting dalam tuturan mereka.

e. Volume Suara (Voice Volume)

Volume merujuk pada tingkat keras atau lembutnya suara saat berbicara. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing untuk mengatur kekuatan suara secara proporsional

dengan mempertimbangkan ukuran ruang, jumlah pendengar, serta situasi komunikasi, sehingga penyampaian pesan dapat terdengar jelas tanpa menimbulkan ketidaknyamanan bagi audiens.

f. Tempo Bicara (Speech Tempo)

Tempo berhubungan dengan laju kecepatan berbicara dalam menyampaikan pesan. Melalui pelatihan ini, peserta dibimbing untuk menyesuaikan ritme bicara secara seimbang, sehingga tidak terlalu cepat hingga menyulitkan pemahaman audiens, maupun terlalu lambat yang berpotensi mengurangi perhatian pendengar.

g. Phrasering (Phrasing)

Phrasering, atau teknik memenggal kalimat, berfungsi untuk membantu penyampaian pesan agar terdengar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui penguasaan pemenggalan yang tepat, peserta dapat membangun alur bicara yang mengalir, alami, dan lebih menarik bagi audiens.

h. Aksentuasi (Accentuation)

Aksentuasi merupakan teknik pemberian penekanan pada kata atau frasa tertentu dalam sebuah kalimat dengan tujuan memperjelas dan menonjolkan pesan utama yang ingin disampaikan. Teknik ini mencakup penggunaan tekanan suara pada kalimat tanya, ungkapan penegasan, maupun pernyataan yang dianggap penting.

i. Ekspresi Suara (Vocal Expression)

Ekspresi suara berkaitan dengan kemampuan memvariasikan penggunaan teknik vokal sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Dalam pelatihan ini, peserta diarahkan untuk menyesuaikan karakter suara dengan konteks pembicaraan serta kondisi audiens, baik dalam suasana formal, santai, persuasif, maupun informatif.

Melalui penguasaan yang menyeluruh terhadap berbagai unsur teknik vokal, siswa diharapkan mampu mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi lisan. Penguasaan tersebut tidak hanya memudahkan mereka dalam menyampaikan ide secara runtut, jelas, dan meyakinkan, tetapi juga membantu menjaga atensi audiens sepanjang proses penyampaian pesan. Di samping itu, kemampuan mengelola teknik vokal dengan baik berkontribusi dalam membentuk kesan diri yang positif, memperkuat kredibilitas sebagai pembicara, serta menumbuhkan kepercayaan diri ketika berbicara di hadapan khalayak (Sutarjo & Fariza 2025). Dalam perspektif jangka panjang, keterampilan ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi beragam situasi komunikasi, baik dalam konteks akademik, kegiatan

organisasi, maupun tuntutan dunia kerja yang membutuhkan kemampuan public speaking yang efektif dan profesional.



Gambar 3. Aditya Ali, S.Sos., M.Ds. saat menyampaikan pelatihan Public Speaking

Setelah memperoleh pemahaman mengenai konsep dan prinsip dasar public speaking, siswa diarahkan untuk mengikuti sesi praktik presentasi secara langsung. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbicara secara terstruktur, logis, dan persuasif, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri ketika tampil di depan orang lain. Pada tahap latihan ini, siswa ditugaskan untuk menyusun materi presentasi secara mandiri dan menyampaikannya dengan memperhatikan berbagai aspek penting, seperti kejelasan artikulasi, pengaturan intonasi, penggunaan kontak mata, serta kemampuan dalam mengelola dan merespons audiens secara efektif. Melalui kegiatan simulasi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman nyata dalam berbicara di hadapan khalayak, tetapi juga dilatih untuk menghadapi berbagai tekanan psikologis, seperti rasa gugup dan ketakutan saat tampil. Selain itu, simulasi ini membantu siswa mengasah kemampuan beradaptasi secara spontan terhadap situasi yang berkembang serta respons audiens selama proses komunikasi berlangsung.



Gambar 4. Suasana pelatihan Public Speaking

Pemberian umpan balik dan pelaksanaan evaluasi menjadi tahap krusial setelah peserta mengikuti sesi praktik atau simulasi dalam pelatihan public speaking. Pada tahap ini, instruktur memberikan masukan konstruktif, mencakup penghargaan terhadap penerapan teknik yang sudah tepat sekaligus saran perbaikan untuk aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian peserta dalam berbagai dimensi, termasuk peningkatan kepercayaan diri saat berbicara, kejernihan penyampaian pesan, serta kemampuan dalam mengelola audiens secara efektif.

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator utama, antara lain: (1) sejauh mana materi pelatihan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta atau mitra sasaran; (2) kecukupan waktu pelaksanaan kegiatan; (3) kejelasan serta kemudahan pemahaman terhadap materi yang disampaikan; (4) kualitas layanan yang diberikan oleh panitia selama pelaksanaan; dan (5) harapan masyarakat sasaran terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh melalui kuesioner peserta, sebanyak 42% responden menyatakan sangat setuju dengan pelaksanaan kegiatan, 53% menyatakan setuju, 2% bersikap netral, dan 3% menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, program pelatihan public speaking bagi siswa SMK Daarut Tauhiid dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan penguatan keterampilan komunikasi peserta.



Gambar 5. Foto bersama Pihak SMK DT, Dosen Telkom University, dan para santriwan peserta pelatihan

KESIMPULAN

Program pelatihan bertajuk “Penguatan Kemampuan Vokal Public Speaking Santriwan SMK Daarut Tauhiid Bandung (Batch 3)” yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, berhasil diikuti oleh 46 santriwan SMK Daarut Tauhiid dengan partisipasi aktif. Pelatihan ini dirancang secara menyeluruh dengan menggabungkan pendekatan teoretis dan praktik langsung, bertujuan membekali peserta dengan kemampuan berbicara di depan umum yang efektif, baik dalam konteks pendidikan maupun lingkungan profesional. Materi yang diberikan mencakup penguasaan elemen vokal, verbal, dan visual dalam komunikasi lisan. Metodologi pelatihan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, latihan presentasi, serta simulasi berbicara di hadapan audiens. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan retorika peserta secara bertahap. Berdasarkan hasil evaluasi dan tanggapan peserta, sebagian besar menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan pelaksanaan pelatihan, serta menilai bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat nyata dalam pengembangan kompetensi komunikasi. Oleh karena itu, program ini dapat dikategorikan berhasil dan layak untuk dijadikan agenda berkelanjutan sebagai upaya penguatan kapasitas komunikasi siswa di tingkat sekolah menengah.

PUSTAKA

- Ali, A., Parsono, S., & Abdurrahman, M. S. (2025). Pentingnya Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa Smk Daarut Tauhiid Bandung. *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 164-176. DOI: <https://doi.org/10.62180/1pe1ck63>.
- Kusumaningrum, M., & Hidayati, N. (2019). Peran Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Mandjusri, A., Moenawar, M. G., Arindita, R., & Lantang, Z. (2024). Peningkatan kapasitas pendidik menuju pendidikan berkelanjutan. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.62180/xdp8ph95>.
- Pratama, D., & Sulisty, A. (2017). Mengatasi Rasa Takut Berbicara di Depan Umum dengan Pelatihan Public Speaking di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Primasari, I., Rohimakumullah, M. A. A., & Dama, M. S. D. (2024). Training of trainee public speaking and public relations marketing program business & impact kepada volunteer PT. Fooster Consultant dalam pembinaan UMKM Kecamatan Pacet. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 225–231. <https://doi.org/10.62180/n3rtvp90>

- Purnama, H., Ali, A., & Parsono, S. (2024). Public speaking bagi mahasiswa STAI Yapata Al-Jawami Kabupaten Bandung. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 219–224. <https://doi.org/10.62180/tbm5t740>.
- Raja, F. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*.
- Smkdtbs. (2022.). <https://smkdtbs.sch.id/sejarah/>. Diambil kembali dari [www.smkdtbs.sch.id](https://smkdtbs.sch.id): <https://smkdtbs.sch.id/sejarah/>
- Sutarjo, M. A. S., & Fariza, M. R. (2025). Public speaking bagi pelajar MAN 1 Pangandaran: Penguatan soft skill dan kompetensi komunikasi remaja. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(3), 306–313. <https://doi.org/10.62180/fe3f8x14>
- Sutarjo, M. A. S., Fariza, M. R., Widyaningrum, S. Y., Claudia, F., Alwatan, Y., & Rozaq, M. (2025). Public speaking dan hospitality communication training bagi pegiat wisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pangandaran. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 3(1), 104–110. <https://doi.org/10.62180/a8131a38>
- Syamsuddin, S. (2020). Komunikasi Efektif Sebagai Keterampilan Wajib dalam Pendidikan Vokasi di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.